

STUDI KOMPARATIF MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*) DAN STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA KULIAH AKUNTANSI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

Kusuma Dyah Dewi¹

ABSTRACT

Purpose of this research is to understand the differences of learning outcomes using Cooperative learning model type TAI (Team Assisted Individualization) and STAD (Student Team Achievement Division) on the subject Accounting, Social Sciences Education Department of Tarbiyah and Teaching Sciences of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. This research using Experimental research design Quasi Experiment, and the model using Pre-Test and Post-Test Control Group Design. Population of this research is all students of first semester Year 2013/2014, and the sample are class A as the experiment group who using TAI model and class B as the control group who study using STAD model. There are two instrument in this research, such as treatment instrument and measurement instrument. Researcher used hypothesis test to know the differences of learning outcomes, t-test in which previously conducted the prerequisite test analysis which consist of normality test, homogeneity test, and the equality test of average initial ability of student. Result of this research shows the difference of average mark in cognitive aspects in these classes is not significant but the average mark TAI class higher than STAD class, but there is a significant difference in psychomotor aspects in these classes. It can be shows the average mark of TAI also higher than STAD.

Keywords: *Learning Outcomes, Cooperative Learning Model type TAI, STAD.*

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan

¹ Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144, email: dyahdewi@ymail.com

Kelembagaan Agama Islam No. E/138/1999 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris IPS pada STAIN Malang tertanggal 18 Juni 1999, yang ditindaklanjuti oleh Surat Nomor 811/D/T/2003 tertanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program-program Studi Umum pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata I (S-1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur tertanggal 28 Maret 2005. Jurusan Pendidikan juga IPS telah terakreditasi oleh BAN-PT sejak tahun 2007. Keberadaan program ini semakin dipercaya terlebih setelah rutin mengikuti Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED) sejak 2008.

Keberadaan program ini dimaksudkan untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan seni serta dapat memberikan jalan keluar bagi hambatan hambatan pembangunan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran IPS di sekolah/ madrasah dan kebutuhan dunia usaha, diperlukan keterampilan dosen dalam mengajarkan mata kuliahnya.

Kemajuan perkembangan dunia pendidikan harus diikuti dengan penerapan yang sesuai dengan kebutuhan terutama terkait dengan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran sebagai variasi dalam pengajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran dimana pemilihan metode yang tepat akan dapat meningkatkan kualitas pengajaran setiap matakuliah khususnya akuntansi.

Berdasarkan hasil kajian awal melalui observasi dan hasil wawancara dengan ketua jurusan dan dosen pengampu matakuliah yang relevan di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah UIN Malang, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional disini dapat diartikan secara umum sebagai metode pembelajaran yang biasa dilakukan oleh dosen. Kegiatan pembelajaran yang biasa digunakan oleh dosen tersebut berupa pembelajaran kelompok yang sederhana.

Permasalahan yang muncul ketika model pembelajaran tersebut

digunakan adalah dalam satu kelompok hanya sebagian anggota kelompok saja yang benar-benar mengerjakan semua atau sebagian besar tugas yang diberikan, dimana sisanya pasif dan hanya mendompleng dalam kegiatan berkelompok. Slavin (2009: 41) menyebut masalah ini sebagai “difusi tanggung jawab” yang dapat menjadi penghalang bagi terciptanya pencapaian prestasi dari pembelajaran kooperatif. Berdasarkan jawaban mahasiswa atas pertanyaan tentang pencapaian hasil belajar tes tulis mereka yang rendah dan hasil wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa mahasiswa matakuliah Akutansi lebih tertarik pada pelajaran yang bersifat terapan langsung daripada teori.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat setiap anggota dalam kelompok mempunyai peran dan tanggungjawab yang sama dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga pencapaian prestasi hasil belajar mahasiswa meningkat.

Tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah TAI (*Team Assisted Individualization*) karena model pembelajaran kooperatif ini mengkondisikan masing-masing anggota kelompok memiliki peran tanggung jawab individu sehingga mahasiswa tidak memiliki kesempatan menjadi pendompleng di dalam kelompok belajar tersebut.

Untuk mengetahui apakah model pembelajaran tipe TAI benar-benar dapat mengatasi permasalahan tersebut maka akan dilakukan suatu penelitian eksperimen yang meneliti perbedaan hasil belajar antara mahasiswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan sebagai pembandingan karena model ini memiliki kesamaan dalam tahapan-tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh dosen.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata kuliah Akutansi di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu, menurut Izzah (2013) diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Make A Match* pada pembelajaran KKPI di sekolah kejuruan, dimana model pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) lebih baik digunakan dalam pembelajaran KKPI di sekolah kejuruan tersebut dilihat dari rata-rata nilai *posttest* dan nilai *gain*.

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan STAD (*Student Team Achievement Division*). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap mahasiswa lain yang membutuhkan bantuan (Suyitno, 2007:9). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) yang diprakarsai oleh Robert Slavin ini merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual.

Sedangkan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang membelajarkan mahasiswa bahwa kerjasama menghasilkan sikap dan perilaku yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap berhasil tidaknya kelompok tersebut dalam mencapai tujuan belajar.

B. MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja kelompok dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Beberapa pendapat tentang model belajar kooperatif dikemukakan oleh Slavin (2009:107), "Belajar kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerjasama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi." Sedangkan Sunal dan Hans (Hartono, R., 2013:18)

mengemukakan, "Model kooperatif learning yaitu suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama berlangsungnya proses pembelajaran."

Selanjutnya Wardani S. (2006:7) menyatakan, "Cooperatif learning dapat meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial." Demikian pula Tim MKPBM (2001:218) mengungkapkan, "Cooperatif Learning mencakupi suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.

Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja kelompok dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. TIM MKPBM (2001:217) mengemukakan "model cooperative learning tampaknya akan lebih dapat melatih para peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain dan merangkum pendapat atau temuan-temuan dalam bentuk tulisan." Pembelajaran kooperatif ditunjukkan adanya kolaborasi antara beberapa pemikiran sehingga diperoleh pemahaman yang lebih baik. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Slavin, R.E. (2009:8) "dalam model pembelajaran kooperatif akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

C. Student Teams Achievement Division (STAD)

Model pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD di kembangkan oleh Robert E. Slavin, di mana pembelajaran tersebut mengacu pada belajar kelompok peserta didik. Dalam satu kelas peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan anggota empat sampai lima orang, setiap kelompok haruslah heterogen. Jumlah peserta didik bekerja dalam kelompok harus dibatasi, agar kelompok yang terbentuk menjadi efektif, karena ukuran kelompok akan berpengaruh pada kemampuan kelompoknya. Ukuran kelompok yang ideal untuk pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah empat sampai lima orang.

Wardani, S.(2006:5-7) menjelaskan bahwa secara garis besar tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1) Tahap Penyajian Materi

Pada tahap ini, guru mulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran umum dan khusus serta memotivasi rasa keingintahuan peserta didik mengenai topik/ materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan apersepsi yang bertujuan mengingatkan peserta didik terhadap materi prasyarat yang telah dipelajari agar peserta didik dapat menghubungkan materi yang akan diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki. Teknik penyajian materi pelajaran dapat dilakukan dengan cara klasikal ataupun melalui diskusi. Mengenai lamanya presentasi dan berapa kali harus dipresentasikan bergantung kepada kekompleksan materi yang akan dibahas.

2) Tahap kerja Kelompok

Pada tahap ini peserta didik diberikan lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok ini, peserta didik saling berbagi tugas dan saling membantu penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang akan dibahas dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

3) Tahap Tes Individual

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang akan dicapai diadakan tes secara individual mengenai materi yang telah dibahas, tes individual biasanya dilakukan setiap selesai pembelajaran setiap kali pertemuan, agar peserta didik dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja dalam kelompok Skor perolehan individu ini dikumpulkan

dan diarsipkan untuk digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

4) Tahap Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Skor perkembangan individu dihitung berdasarkan skor awal. Perhitungan skor perkembangan individu dimaksudkan agar peserta didik terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya.

D. Team Assisted Individualization (TAI)

Model pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) merupakan suatu model kooperatif yang menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, proses belajar dalam kelompok membantu mahasiswa dalam menentukan dan membangun sendiri pemahaman tentang materi pelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dikembangkan oleh Robert Slavin adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan kelompok yang heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang saling bekerja sama dalam kelompok-kelompok mereka untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang dibentuk dari kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang heterogen dalam setiap kelompok dan diikuti dengan pemberian bantuan individu bagi peserta didik yang memerlukan. Menurut Slavin (2009: 101-104) model pembelajaran TAI memiliki 8 (delapan) komponen yaitu sebagai berikut:

- (1) Teams yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 5 mahasiswa.
- (2) Placement Test yaitu pemberian pre-test kepada mahasiswa atau melihat rata-rata nilai harian mahasiswa agar guru mengetahui kelemahan mahasiswa pada bidang tertentu.
- (3) Curriculum Materials yaitu mahasiswa bekerja secara individu tentang materi kurikulum penutup penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian, pecahan, perbandingan, persen, statistika, dan aljabar.

- 4) Team Study yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individu kepada mahasiswa yang membutuhkan bantuan secara individual kepada mahasiswa yang membutuhkannya.
- 5) Team Scores and Team Recognition yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan pemberian kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- 6) Teaching Group yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- 7) Fact Test yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh mahasiswa.
- 8) Whole-Class Units yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Ciri khas model pembelajaran kooperatif tipe TAI menurut Slavin (2009: 105) adalah:

- 1) Setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 2) Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan dibahas oleh anggota kelompok.
- 3) Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.
- 4) Menitikberatkan pada keaktifan mahasiswa. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI adalah adanya bantuan individual dalam kelompok dengan karakteristik:
 - (1) Tanggung jawab belajar adalah ada pada siswa;
 - (2) Siswa harus membangun pengetahuan tidak menerima bentuk jadi dari guru;
 - (3) Pola komunikasi guru adalah negoisasi dan bukan imposisi-intruksi.

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI adalah: (1) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah; (2) Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok;

(3) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dalam keterampilannya; (4) Adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah; (5) Menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif.

Sedangkan kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI adalah: (1) Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantung pada siswa yang pandai; (2) Tidak ada persaingan antar kelompok; (3) Tidak semua materi dapat diterapkan pada metode ini; (4) Jika pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik maka proses pembelajarannya juga berjalan kurang baik; (5) Adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman sekelompoknya.

E. Akuntansi

Pengertian akuntansi dalam Soemarso (1999 : 54) adalah : akuntansi sebagai proses meng-identifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Definisi tersebut mengandung beberapa pengertian, yakni:

- (1) bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi;
- (2) bahwa informasi akuntansi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak di luar perusahaan.

Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi menurut Soemarso (1999 : 22) meliputi: (1) Pengidentifikasian dan pengukuran data yang

relevan untuk suatu pengambilan keputusan; (2) Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan; (3) Pengkomunikasian informasi kepada pemakai informasi; (4) Pemakai informasi akuntansi.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas merupakan suatu proses yang berulang-ulang sehingga membentuk siklus, yang biasa disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut Soemarso (1999 : 44) cakupan materi akuntansi terdiri dari :

(1) Pemahaman konsep

Materi akuntansi membahas mengenai konsep-konsep akuntansi mulai dari persamaan dasar akuntansi sampai tahap pelaporan keuangan. Pada pemahaman konsep ini siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep akuntansi secara keseluruhan sehingga pada tahap ini siswa belajar akuntansi hanya mencakup ranah kognitif dan afektif.

(2) Vokasional

Sedangkan kecakapan vokasional mencakup bagaimana menyajikandan membuat siklus akuntansi yang berbasis ranah psikomotorik sehingga siswa mampu mengaplikasikan konsep akuntansi. Pada pemahaman konsep-konsep akuntansi siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep tersebut secara keseluruhan karena kegiatan-kegiatan akuntansi merupakan suatu proses yang sistematis dan berulang-ulang, sehingga siswa harus mampu menyajikan dan membuat siklus akuntansi dengan teliti dan benar.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata kuliah akuntansi di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini merupakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2012:72). Metode eksperimen ini menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang proses pembelajarannya menggunakan TAI (*Team Assisted Individualization*), sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).

Perlakuan yang diberikan pada kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) adalah sama dari segi tujuan dan materi yang diajarkan, perbedaannya terletak pada penggunaan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan STAD pada kelas yang berbeda pada pokok bahasan yang sama. Tahap awal penelitian dimulai dengan mengadakan observasi kelas untuk mendapatkan sasaran penelitian dan membuktikan bahwa kondisi subjek memungkinkan untuk dilakukan penelitian. Kelas yang akan dijadikan subjek penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol) adalah kelas yang memiliki kemampuan awal yang sama. Tahap kedua, pemberian *pre-test* untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mahasiswa pada saat awal pembelajaran, setelah itu melakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen berupa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan pada kelas kontrol berupa model pembelajaran STAD. Pada tahap akhir diadakan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa di akhir penelitian. Perbedaan yang signifikan antara kedua hasil tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas A dan B Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah UIN Malang tahun ajaran 2013/ 2014. Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu Semester I kelas A sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, mahasiswa semester I kelas B sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Instrumen penelitian yang digunakan instrumen perlakuan dan instrumen pengukuran. Instrumen perlakuan meliputi Silabus, *Handout*, dan Lembar Diskusi Mahasiswa. Sedangkan instrumen pengukuran berbentuk tes objektif atau pilihan ganda. Tes pilihan ganda yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* adalah sebanyak 30 soal.

Sebelum instrumen digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar mahasiswa dilakukan uji coba yang meliputi uji validitas isi, uji validitas butir soal, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran butir soal, dan daya beda butir soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji kesamaan dua rata-rata dan uji hipotesis menggunakan uji t, dengan bantuan program SPSS 16.0.

G. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Mahasiswa dengan Model TAI

Kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) memperoleh nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif sebesar 76,53 dan nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor sebesar 85,74.

Hasil belajar mahasiswa didapatkan dari nilai kognitif melalui post test dan observasi psikomotor saat kegiatan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan data rata-rata hasil belajar dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar kognitif dan psikomotor kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih tinggi dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada ranah kognitif karena menunjukkan kenaikan nilai rata-rata hasil belajar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest yang dilakukan sebelumnya.

Peningkatan tersebut terjadi karena pada kelas yang menggunakan model TAI meskipun tugas dikerjakan secara berkelompok, tetapi masing-masing anggota kelompok tetap memiliki tanggung jawab sendiri-sendiri atas tugas yang dikerjakan sehingga ketergantungan terhadap mahasiswa yang pandai dan rajin dapat diminimalisir. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini memotivasi mahasiswa untuk

saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta kompetisi individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif.

Slavin berpendapat bahwa mahasiswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan teman-temannya. Mahasiswa juga akan bekerja sama dalam kelompok belajar dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran teman sekelasnya serta bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Dalam kelompok dengan kemampuan heterogen, mahasiswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang membantu satu sama lain serta melatih mahasiswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latarbelakangnya (Wenno, 2008 : 57-58).

Kemampuan pada ranah psikomotor pada aspek ini dinilai sesuai dengan indikator-indikator pada akuntansi. Nilai rata-rata ranah psikomotor pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata ranah kognitifnya disebabkan karena mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial lebih tertarik terhadap pelajaran yang bersifat praktek daripada teori. Mahasiswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model TAI menyusun laporan keuangan secara individu berdasarkan bagiannya masing-masing dalam kelompok. Penerapan model TAI ini menunjukkan pencapaian hasil belajar ranah psikomotor yang baik karena mahasiswa yang mengalami kesulitan mendapatkan bantuan teman atau dosen serta mempunyai pengalaman pembelajaran akuntansi secara individu.

Berdasarkan hasil pengamatan ketika pembelajaran kelompok berlangsung, pada model pembelajaran TAI mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengerjakan tugas secara individu daripada berdiskusi. Mahasiswa merasa bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing anggota untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga setiap individu di dalam kelompok berusaha menyelesaikan tanggung jawabnya masing-masing agar kelompoknya berhasil menjadi kelompok yang terbaik.

H. Hasil Belajar Mahasiswa dengan Model STAD

Kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) memperoleh nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif sebesar 73,22 dan nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor sebesar 82,23

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana mahasiswa dibentuk ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4 mahasiswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah serta memiliki jenis kelamin yang berbeda. Model STAD dapat meningkatkan kinerja mahasiswa agar mahasiswa dapat menerima teman-temannya yang berbeda latar belakang serta untuk mengembangkan keterampilan sosial. Pada Kurikulum 2013, aspek sosial merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dikuasai mahasiswa.

Inti dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah bahwa dosen menyampaikan materi, kemudian mahasiswa bergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas 4 sampai 5 orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh dosen, pemberian tes hasil belajar, perhitungan nilai perkembangan individu, serta penghargaan kelompok.

Hasil belajar mahasiswa didapatkan dari nilai rata-rata hasil belajar kognitif melalui posttest dan observasi psikomotor saat kegiatan praktikum. Berdasarkan data nilai rata-rata hasil belajar dapat diketahui nilai rata-rata posttest dan psikomotor kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan pencapaian yang lebih rendah dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Walaupun demikian, rata-rata nilai kognitif kelas yang menggunakan model STAD menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada pretest yang telah dilakukan sebelumnya, namun peningkatan tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif pada kelas TAI. Hal tersebut terjadi karena ketika pembelajaran kelompok dilakukan mereka pada beberapa kelompok ditemukan mahasiswa yang kurang bersungguh-sungguh dan bergantung pada teman yang pandai di kelompoknya

sehingga ketika penilaian individu dilakukan pencapaian hasil belajar kognitif yang mereka dapatkan rendah dan mempengaruhi nilai rata-rata kelas secara keseluruhan.

Rata-rata nilai hasil belajar psikomotor pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD cukup baik meskipun masih berada di bawah kelas eksperimen. Nilai yang diperoleh kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen karena pada kegiatan praktikum dalam kegiatan praktikum kelompok mahasiswa yang pandai terlihat lebih mendominasi kegiatan praktikum. Mahasiswa yang memiliki pemahaman rendah menjadi pasif hanya memperhatikan langkah-langkah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan temannya tanpa mencoba mempraktekkan langsung, sehingga ketika dilakukan penilaian individu mereka melakukan beberapa kesalahan.

Penggunaan model pembelajaran STAD terbukti dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa meskipun tidak sebaik model TAI. Meskipun terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa namun selama menggunakan model ini sebagian besar mahasiswa di dalam kelompoknya terlihat masih bergantung terhadap mahasiswa yang pandai dan rajin dalam pengerjaan tugas kelompok. Dengan demikian, hanya mahasiswa yang benar-benar mengerjakan tugas yang memiliki pemahaman tinggi terhadap materi diskusi. Meskipun hasil belajar kognitif yang didapatkan lebih rendah dari kelas eksperimen yang menggunakan model TAI, pada kelas dengan model STAD aspek sosial terlihat lebih baik dari kelas TAI. Pada kelas yang menggunakan model STAD interaksi sosial mereka tampak pada kegiatan diskusi ditandai dengan adanya sikap saling menghargai hasil pemikiran atau pendapat mahasiswa satu dengan yang lainnya serta saling bekerjasama agar kelompoknya dapat menjadi kelompok yang terbaik.

I. Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif TAI dan STAD

Terdapat bermacam-macam jenis pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah TAI (*Team Assisted Individualization*) dan STAD (*Student Team Achievement Division*). Meskipun keduanya sama-sama merupakan

model pembelajaran kooperatif, keduanya memiliki perbedaan pada konsep dan tahapan-tahapan pembelajarannya. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih menekankan kepada tanggung jawab individu dalam pembelajaran kelompok, sedangkan STAD adalah pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara mahasiswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.

Oleh karena itu, tahapan-tahapan pada pembelajaran model TAI lebih kompleks dan pada tahapan pembelajaran kelompok mahasiswa diberikan tanggung jawab dan mendapatkan bantuan secara individu. Pada model STAD, karena merupakan model kooperatif yang paling sederhana, pada tahapan pembelajaran kelompok mahasiswa mendiskusikan masalah yang dihadapi, membandingkan jawaban, atau memperbaiki miskonsepsi secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji *t*, perbedaan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan kelas yang menggunakan tipe STAD pada ranah kognitif tidak terlalu signifikan, namun model pembelajaran TAI menunjukkan hasil yang lebih baik daripada model pembelajaran STAD. Perbedaan yang signifikan terjadi pada nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor antara kedua kelas tersebut, dimana model pembelajaran TAI menunjukkan nilai rata-rata yang lebih baik daripada model pembelajaran STAD.

Perbedaan pada nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif mahasiswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan STAD yang tidak terlalu signifikan disebabkan karena pada dasarnya kedua model pembelajaran yang digunakan sama-sama model pembelajaran kooperatif dengan pengelompokan heterogen yaitu berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang yang berbeda serta memiliki tahapan-tahapan di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya yang hampir sama. Selain itu, karena kedua kelas sampel memiliki kemampuan awal yang sama maka ketika keduanya diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif dengan tipe yang berbeda hasil yang dicapai juga akan berbeda walaupun perbedaan yang terjadi tidak terlalu signifikan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil dari pengujian hipotesis tersebut juga dapat berasal dari mahasiswa sendiri, misalnya dari kondisi fisik dan psikologis mahasiswa saat mengikuti kuliah. Kuliah 3 SKS dengan waktu 2,5 jam pada jam 09.00-11.20, terlihat membuat mahasiswa kelelahan, apalagi ketika sudah mendekati waktu sholat dhuhur, sebagian mahasiswa terlihat gelisah untuk cepat pulang. Selain itu, juga dari minat mahasiswa jurusan PIPS, yang rata-rata tidak menyukai mata kuliah yang melibatkan angka dan perhitungan, seperti akuntansi, ekonomi mikro, matematika.

Meskipun pada hasil belajar ranah kognitif dan afektif t perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan STAD tidak terlalu signifikan, namun pada hasil belajar ranah psikomotor hasil perhitungan uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor dari kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih tinggi dari kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Adanya perbedaan yang signifikan tersebut dikarenakan pada model pembelajaran TAI mahasiswa lebih bersemangat dan termotivasi ketika diharuskan memiliki pengalaman praktek individual tanpa mengorbankan aspek kooperatif. Kelompok-kelompok pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe TAI setiap anggotanya memiliki tanggung jawab individu dalam menguasai materi sehingga dalam kegiatan praktikumnya mereka menjadi lebih aktif mencoba dan melatih keterampilan mereka dalam penyusunan laporan keuangan secara manual. Sehingga ketika dilakukan penilaian individu, sebagian besar mahasiswa sudah cukup terampil dalam melakukan praktek akuntansi, dalam penyusunan laporan keuangan.

Pada pembelajaran menggunakan model TAI setiap anggota kelompok bertanggung jawab secara individu terhadap unit-unit bahan ajar sehingga masing-masing anggota sangat memperhatikan kegiatan praktek satu sama lain. Selain itu dosen memberikan bantuan kepada individu yang merasa kurang paham sehingga kesulitan-kesulitan yang muncul dapat diatasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktikum dengan menggunakan model STAD meskipun kerjasama dalam kelompok sudah terlihat namun masih ditemukan anggota-anggota kelompok yang bergantung dan mengandalkan temannya yang pandai sehingga ketika penilaian dilakukan hanya mahasiswa yang pandailah yang terampil dalam melakukan praktekakutansi. Anggota kelompok lainnya yang pasif dan memperoleh pengetahuan melalui pengamatan saja akan menemui kesulitan ketika harus melakukan praktek sendiri sehingga mempengaruhi penilaian ranah psikomotornya.

Meskipun demikian, baik TAI maupun STAD keduanya sama-sama dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor mahasiswa kelas A dan B semester I Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari rata-rata nilai hasil belajar terbukti bahwa mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD.

J. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI memperoleh nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif sebesar 76,53 dan nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor sebesar 85,74. Nilai rata-rata hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif sebesar 73,22 dan nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor sebesar 82,23. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata hasil belajar pada ranah kognitif antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD, namun kelas yang menggunakan model TAI memperoleh nilai rata-rata hasil belajar yang lebih baik daripada kelas yang menggunakan model STAD.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dimana nilai rata-rata hasil belajar psikomotor pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar psikomotor pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa terutama pada ranah psikomotor pada kegiatan pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih dapat meningkatkan aspek sosial walaupun pencapaian ranah kognitifnya sedikit lebih rendah dari model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya karena sudah terbukti dapat membantu mahasiswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, saling membantu, dan bekerja sama dengan baik namun ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif, tahapan-tahapan kegiatan pembelajarannya harus benar-benar dilaksanakan agar hasil yang diperoleh nantinya dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, Rudi. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Izzah, N. (2013). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Dengan Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran KKPI Di SMKNegeri 1 Pandak*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/download/54/359/3206/pdf>
(diakses 9 September 2013)
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktek*. Bandung: Nusamedia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soemarso. S.R (1999). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyitno, A. (2007). *Mengadopsi Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika*. Semarang: Seminar Nasional.
- Tim MKPBM.(2001). *Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Penerbit JICA-Universitas Pendidikan Indonesia
- Wardani S. (2006). *Mengadopsi Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika*. Semarang: Seminar Nasional.
- Wenno I.H, (2008). *Strategi Belajar Mengajar Berbasis Kontekstual*. Yogyakarta: Penerbit Inti Media.